

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKTUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SISWA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS
DI MI BAITUL RIDLO UMBULSARI JEMBER**

Astikkuswati

Guru MI Baitul Ridlo Umbulsari Jember

Email : astikkuswati360@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di bidang al qur'an hadits, dengan fokus pada masalah adakah pengaruh antara penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan tehnik analisa data kuantitatif Chi kwadrat baik menggunakan satu arah maupun dua arah terhadap hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama. Terdapat pengaruh motivasi belajar alqur'an hadits terhadap siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual Kedua. Terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Ketiga. Terdapat interaksi penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan 1. Perluanya penguasaan ilmu yang mendalam khususnya bidang al qur'an hadits, sehingga tamatan dari Madrasah tidak diragukan lagi keabsahannya. 2. Penerapan metode kontekstual memang sudah saatnya untuk diterapkan dan selalu diperhatikan karena secara signifikan dapat diketahui dampak pengaruhnya bagi kemampuan kognitif dan life skill anak dalam kehidupannya. 3. Motivasi juga sangat perlu ditanamkan dalam jiwa sianak sebab dengan motivasi, akan dapat merubah jati diri dan kepribadian anak. 4. Setelah memperoleh berbagai ilmu dan pengalaman maka selanjutnya diamalkan secara istiqomah/kontinue agar segala yang diperoleh tidak mudah hilang dan memberikan makna yang positif bagi kita semua.

Key Word: Pembelajaran, Kontektual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Bertumpu pada Undang undang Sisdiknas nomor 20 tahhun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pada bab I , menyatakan: Pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 2 Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal 3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Keseluruhan program tersebut sudah menjadi ketetapan secara nasional dan ditata secara terpadu dan terorganisir melalui berbagai lembaga pendidikan, yang bertujuan mendasar berimplikasi pada Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan, yang terungkap pada pasal 3 yang isinya; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan firman Allah Surat Ibrahim Ayat 1:

Artinya :“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

Guru sebagai regulator (regyleiter) dalam pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan, sebab guru merupakan salah satu komponen yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara langsung dapat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar yang didalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah berinteraksi antara guru dengan siswa dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Siswa adalah sekelompok orang yang beraktifitas dalam suatu lembaga formal untuk mencari suatu pengetahuan atau menimba ilmu

¹ Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional**,

pengetahuan yang telah diprogramkan disuatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam kehidupannya, sedangkan guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan seperangkat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif. Menurut Hasan Langgulung baha mendefinisikan guru sangat luas tidak hanya terbatas seseorang atau sekelompok orang yang beraktifitas disuatu lembaga pendidikan formal, namun menurut beliau, guru adalah semua filosof seperti Socrates, Plato dan Aristoteles adalah guru guru yang mempengaruhi perjalanan sejarah yunani.² Adapun Aristoteles adalah guru dari pada Iskandar Zulkarnain (356 - 423) yang menjadi kaisar yunani sampai meninggalnya di benua Asia, dalam usahanya untuk memperluas daerah kekuasaanya³. Oleh karena itu Aristoteles adalah Filosof filosof Arab sebagai guru pertama sedangkan Alfarobi (874 - 950) orang yang paling mengetahui tentang filsafat Aristoteles diberinya gelar guru yang kedua.⁴

Sedangkan bila kita melihat dari sejarah islam guru dan ulama' akan selalu bergandengan, sebab keduanya mempunyai fungsi yang sama, bahkan Rosululloh SAW itu sendiri sebagai penerima wahyu mengajarkan wahyu itu kepada para pengikutnya, mula mula dirumahnya sendiri dan dirumah Arqom bin Al Arqom dan setelah hijrah kemadinah mengajarkan wahyu itu dimasjid masjid yang merupakan institusi sosial yang merangkum berbagai fungsi tempat ibadah, pendidikan, mahkamah, tempat latihan para tentara dll.

Secara umum kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu: Siswa dan guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi. Tinggi rendahnya kegiatan belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh metode yang dipergunakan oleh guru, oleh karena itu pendekatan dan metode pembelajaran yang baik hendaknya harus ada partisipasi aktif antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sering kali tidak menggunakan metode yang

² Hasan Langgulung dalam bukunya manusia dan pendidikan hal. 228

³ Iskandar Zulkarnain (356 - 423)

⁴ Iskandar Zulkarnain (356 - 423)

bertumpu pada siswa, metode tradisional masih tetap menjadi pilihan untuk menyampaikan beberapa macam materi pembelajaran, sedangkan guru sebagai stake holder dalam dunia pendidikan bersifat diskriminatif yang kondusif, dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran sehingga siswa sebagai informan dalam dunia pendidikan bersifat confessor (pengimput) yang fasif. Oleh karenanya metode pembelajaran yang semacam ini (bersifat tradisional) banyak diperbincang dalam dunia pendidikan sebagai model pembelajaran yang tidak/kurang berhasil, karena transparansi antara siswa dan guru masih kurang memberikan kebebasan untuk berfikir yang sesuai dengan dunia siswa dan pengalaman yang pernah dialaminya, sehingga keberadaan pendidikan tidak sesuai dengan tuntutan jaman atau kebutuhan masyarakat.

Ada model pembelajaran yang menuntut kualitas siswanya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah Metode pembelajaran kontekstual, yang sering disebut dengan pembelajaran CTL (kontekstual teaching learning). Dalam CTL tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat hafalan, akan tetapi lebih dari itu juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bisa belajar dengan baik sehingga kegelisahan guru terhadap keberhasilan peserta didiknya tidak lagi diragukan dan bahkan metode tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri untuk membantu guru dalam upaya menyusun strategi dalam mengajar.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi dilembaga pendidikan yang dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang menghayati terhadap nilai nilai agama di MI Baitul Ridlo Umbulsari Jember menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada lingkungan sekolah. Berdasarkan fakta tersebut perlu kiranya dicari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, yaitu suatu upaya

pendidik untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata yang dialami peserta didik (Nurhadi).

Sebagaimana penjelasan Al-Qur'an :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤) الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
بِحُسْبَانٍ (٥) وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ (٦) وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧)
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (٩) وَالْأَرْضَ
وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ (١٠) فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ (١١) وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ
وَالرَّيْحَانُ (١٢) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (١٣)

Terjemah Surat Ar Rahman Ayat 1-13

1. (Allah) yang Maha Pengasih,
2. Yang telah mengajarkan Al Qur'an
3. Dia menciptakan manusia
4. mengajarnya pandai berbicara
5. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan
6. Dan tetumbuhan dan pepohonan], keduanya tunduk (kepada-Nya).
7. Dan langit telah ditinggikan-Nyadan Dia letakkan keseimbangan (keadilan)
8. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu
9. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamumengurangi keseimbangan itu
10. Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya)
11. di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang
12. dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya
13. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?⁵

Dengan demikian belajar bagi siswa akan menjadi lebih mudah dan bermakna serta siswa akan lebih memahami terhadap apa yang telah dipelajari, sehingga siswa akan lebih termotifasi untuk lebih giat lagi dalam belajar, karena pada hakekatnya belajar adalah Suatu proses pemaknaan informasi dan strategi belajar yang dipergunakan untuk

⁵ Al-Qur'an surat arrahman 1-13

menentukan proses dan hasil belajar.⁶ Penerapan metode kontekstual didasarkan pada 7 komponen utama yaitu: Konstruktifisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

Dengan penerapan metode kontekstual diharapkan dapat memberikan warna dan pengaruh bagi motivasi siswa dalam mendalami terhadap materi pembelajaran sehingga diharapkan juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi diharapkan memiliki prestasi yang tinggi pula. Hal ini harus ada bimbingan dari guru. Secara didaktik memberi sesuatu dan mampu menciptakan situasi interaksi edukatif. Dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk berprestasi, maka guru harus berusaha menghidupkan situasi dalam kelas dengan beberapa keterampilan mengajar yang telah dimilikinya, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, agar siswa yang tadinya memiliki motivasi belajar yang rendah dapat berubah menjadi yang lebih tinggi.

Karena pada umumnya cara siswa dalam belajar hanya menunggu kalau ada ulangan atau tugas dari guru, belajar seperti ini biasanya tidak mampu mendukung dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa yaitu: bidang kognitif, efektif maupun psikomotoriknya. Belajar secara mendadak dapat dipastikan, penerapan dan penyimpanan ilmu dalam memori otak manusia tidak akan tercerna secara sempurna dan bahkan kemungkinan besar akan mudah hilang dari ingatan manusia atau sangat mudah dilupakan, oleh karena itu untuk memberi penguatan pada proses penyimpanan, diperlukan latihan secara kontinue atau latihan secara terus menerus, dengan kebiasaan yang seperti ini akan mendorong manusia akan bersikap istiqomah, dengan demikian secara sadar maupun tidak sadar akan menjadi motivator/penggerak terhadap proses belajar siswa, yang pada akhirnya siswa akan selalu berusaha untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar yang ditekuninya.

Motivasi belajar dari dalam diri siswa muncul, dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, sehat, positif terutama guru dalam mengajar. Penerapan pembelajaran kontekstual diharapkan akan

⁶ Degeng, 2007

mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan diharapkan nantinya akan mendongkrak hasil belajar yang rendah kepada hasil belajar yang lebih tinggi khususnya pada mata pelajaran alqur'an hadits.

Adapun judul penelitian yang penulis angkat sebagai konsekuensi dari inspirasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontektual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar bidang studi Alqur'an Hadits Siswa kelas I MI Baitul ridlo Umbulsari Kecamatan Umbulsari

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut obyektifitas baik didalam proses, pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang mementingkan aplikasi didalam memecahkan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

Yang dimaksud metode dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah "cara yang teratur dan tersusun untuk mencapai tujuan khususnya dalam ilmu pengetahuan" Sementara menurut Winarno Surachmat menjelaskan, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dua pengertian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Metode adalah cara kerja yang baik dan praktis yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Beberapa metode dan prosedur penelitian yang digunakan dan dibahas dalam karya tulis ini adalah:

1. Metode penentuan populasi dan sampel
2. Metode pengumpulan data
3. Teknik analisa data

Metode-metode tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Metode penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

⁷Dapat dikatakan populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian obyek penelitian.

⁷ Sugiono. 2006

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dalam hal ini mene-
Tukan bahwa populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas I
MI.Baitul Ridlo Umbulsari Jember

Adapun pengertian sampel.Sampel adalah bagian kecil
dapopulas mewakili populasi seabagai data empirik penelitian. Untuk
dapat mewakili populasi maka sampel harus mempunyai ciri ciri yang
sama dengan populasi (Ibut Priono, 2008).

Adapun populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh
siswa kelas I - III MI.Baitul Ridlo. Oleh karenanya penelitian ini
disebut penelitian populasi Karena dalam mengambil sampelnya
dengan menggunakan populasi sampling.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis
di antaranya: Metode Angket, Metode interview, Metode observasi,
Metode dokumentasi

3. Metode analisa data

Dari pendapat diatas, Dalam penelitian ini metode analisis data
yang digunakan adalah statistik. Untuk menganalisis data statistik
perlu diperhatikan dan di sesuaikan dengan jenis dan bentuk data yang
terkumpul, sedangkan dalam menganalisa data yang diperoleh peneliti
menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus Chi Kuadrat
(X^2) untuk mencari signifikansi dari dua variabel yang diangkat, dengan
rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat signifikansi frekuensi yang diobservasi

f_0 = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan⁸

Untuk menentukan signifikansi dari hasil Chi Kuadrat empirik
maka nilai X^2 harus dikonsultasikan dengan nilai Chi Kuadrat pada
tabel, sebagaimana terlihat pada kutipan di bawah ini.

Tabel Daftar Harga Kritik Chi Kuadrat

⁸ Suharsimi Arikunto, 2002 : 259

d.b	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,341. ⁹

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan maka berikut diuraikan hasil dan pembahasan terhadap data yang telah diperoleh menyangkut

Pengertian Pembelajaran Kontektual

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik lagi jika lingkungan belajar diciptana secara alamiah, sebab belajar akan lebih bermakna dan menyentuh pada jiwa dan nurani siswa jika anak mengalami terhadap apa yang sedang dipelajarinya dan bukan hanya sekedar mengetahui. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontektual (Contectual Teaching and Learning/ CTL) Menurut Ahmad Dudrajat adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar mentransper pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi strategi pembelajaran difokuskan pada siswa.

Dalam kontektual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas

⁹ Suharsimi Ariknto, 2002:66

sebagai team yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru hendaknya datang dari siswa itu sendiri bukan dari apa yang dikatakan oleh guru.

Kegiatan disekolah merupakan peristiwa sosial sehari hari dilingkungan masyarakat, sehingga Pengetahuan yang diperoleh siswa disekolah diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya.¹⁰ Untuk itu diperlukan suatu pembelajaran yang berorientasi kepada masalah yang sesuai dengan kontek kehidupan siswa. Pendekatan Pembelajaran kontekstual adalah: Konsep belajar yang membuat guru menggabungkan antara isi pelajaran dengan dunia nyata, dan memotivasi siswa untuk menggabungkan pengetahuan dengan Penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹ oleh karena itu pendekatan pembelajaran kontekstual membolehkan siswa menghayati kerelevanan pembelajaran sains dengan kehidupannya sendiri.¹²

Dengan demikian pembelajaran memuat dua proses kegiatan yakni; kegiatan guru " Proses melakukan atau menjadikan orang lain (siswa) untuk belajar" dan kegiatan siswa yaitu; melakukan kegiatan belajar" sedangkan untuk kontekstual memuat makna berhubungan dengan kontek atau situasi yang ada hubungannya dengan kejadian, sehingga dalam proses pembelajaran ini diharapkan dengan melalui pendekatan ini siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan sebelumnya atau kontek saat ini atau juga bisa menghubungkan dengan dunia luar.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Rustana terdapat 6 (enam) karakteristik didalam pembelajaran kontekstual Yaitu: (1) Pembelajaran bermakna; pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau Siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, (2) Penerapan pengetahuan : Siswa memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sekarang atau masa depan, (3) Berfikir tingkat tinggi: siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalm mengumpulkan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan masalah, (4) Kurikulum yang dikembangkan

¹⁰Dimiyati, 2002

¹¹ Nur Hadi, 2002 : 1

¹²Pearson, 2003

berdasarkan standart: isi pembelajaran dikaitkan dengan standart lokal, nasional, perkembangan IPTEK, (5) Responsif terhadap budaya; guru memahami dan menghargai nilai, kepercayaan serta kebiasaan siswa, kelompok siswa, tata nan sekolah, (6) Penilaian autentik; penggunaan berbagai strategi penilaian akan merefleksikan hasil belajar siswa.¹³

Ciri ciri pembelajaran kontekstual adalah menekankan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah, dalam hal ini siswa mengalami proses pembelajaran secara bermakna dan memahai ilmu agama (Alqur'an Hadits) dengan penalaran. Siswa secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan awal, dengan kata lain siswa banyak ditekankan pada penyelesaian masalah yang tidak rutin menempatkan penilaian autentik sebagai salah satu unsur yang pokok.

Pendekatan kontekstual menekankan pada beberapa strategi strategi antara lain; (1) Menekankan pada pemecahan masalah,(2) Menekankan pada perlunya pengajaran dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kontek sehari hari, misalnya dirumah, dimasyarakat dan lapangan pekerjaan, (3) Mendidik siswa untuk membangun pengetahuan sendiri, (4) Menggalakkan kerja sama antara siswa dalam belajar,(5) Menggunakan penilaian autentik¹⁴

Menurut Ahmad Sudrajat : Lets Talk About Education (2008) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecendrungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut:

Proses Belajar

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka.
2. Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja dariguru.
3. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.

¹³ Rustana, 2002 : 11-12

¹⁴ Hamidin, 2001

4. Pengetahuan tidak dapat dipisah pisahkan menjadi fakta fakta atau proposisi yang terpisah tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
5. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyingkapi situasi baru.
6. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide ide.
7. Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.¹⁵

Transper Belajar

1. Siswa belajar dari memahami sendiri, bukan dari pemberian orang lain
2. Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit.
3. Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

Siswa Sebagai Pembelajar.

1. Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal hal baru.
2. Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru, akan tetapi untuk hal hal yang sulit, strategi belajar amat penting
3. Peran orang dewasa /guru membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
4. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri

Pentingnya Lingkungan Belajar

1. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat siswa. Dari guru aktif di depan kelas, siswa menonton kesiswa, aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan.

¹⁵ Ahmad Sudrajat : Lets Talk About Education (2008)

2. Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibanding kan hasilnya.
3. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
4. Menumbuhkan komunitas belajardalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Tujuan Pembelajaran Kontektual

Pembelajaran kontektual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransper) dari suatu permasalahan kepermasalahan lain dan dari suatu kontek kekontek yang lain.¹⁶ Mendefinisikan transper adalah kemampuan untuk berfikir dan berargumentasi tentang situasi baru melalui penggunaan pengetahuan awal, ia dapat berkonotasi positif jika belajar atau pemecahan masalah ditingkatkan melalui penggunaan pengetahuan awal dan berkonotasi negatif jika penggunaan awal secara nyata menggunakan proses belajar.

Transper dapat juga terjadi didalam suatu kontek melalui pemberian tugas yang terkait erat dengan materi pelajaran atau antar dua atau lebih kontek dimana pengetahuan itu diperlukan dalam suatu situasi tertentu dan kemudian didalam kontek yang lainnya.

4.)Prinsip prinsip Pembelajaran Kontektual

Menurut Johnson,(2002 : 26) ada tiga prinsip pembelajaran kontektual yaitu; 1. Prinsip saling tergantung dan pembelajaran kontektual, 2. Prinsip diferensiasi(perbedaan) dan pembelajaran kontektual, 3. Prinsip organisasi diri dan pembelajaran kontektual.

a. Prinsip saling tergantung dan pembelajaran kontektual

Prinsip saling tergantung membuat pendidik mengakui hubungannya dengan orang lain yaitu hubungannya dengan siswa, hubungannya dengan masyarakat dan hubungannya dengan alam. Keadaan itu membuatnya membangun hubungan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini menegaskan bahwa sekolah merupakan sebagai sistem sosial dan karenanya bagian bagian dari sistem itu adalah siswa, guru, lingkungan sekolah, orang tua/wali

¹⁶ Lee (1999)

murid, dan masyarakat ada dalam jaringan hubungan yang menciptakan lingkungan pembelajaran. Dalam lingkungan pembelajaran orang-orang mengakui hubungan mereka, karena itu sistem pembelajaran kontekstual dapat berkembang.

Karena prinsip saling tergantung dapat menembus segala sesuatu, hal ini memungkinkan siswa untuk membuat hubungan yang mendukung makna. Prinsip tersebut juga memungkinkan untuk berfikir kritis dan kreatif, keduanya baik berfikir kritis maupun berfikir kreatif yang menyangkut identifikasi hal tersebut, sehingga siswa menemukan pengetahuan baru. Prinsip saling tergantung juga mendukung kerja sama untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi terhadap berbagai masalah, merancang rencana dan mencari solusi. Prinsip ketergantungan juga meminta perhatian terhadap tugas-tugas yang signifikan, tugas yang menghubungkan siswa dan sekolah dengan lingkungan masyarakat, secara kesimpulan prinsip saling tergantung yang menghubungkan segala sesuatu di alam semesta ini terhadap sesuatu yang lainnya yang merupakan berbagai macam komponen pembelajaran kontekstual

Prinsip Deferensiasi(perbedaan) dan pembelajaran kontekstual.

Istilah deferensiasi menunjukkan kepada dorongan alam yang tidak pernah berhenti untuk menghasilkan bermacam-macam yang tidak terbatas, diversitas dan keunikan, alam mengalami keunikan dan perubahan yang aktual, keberadaannya selalu berubah-ubah semakin kita selidiki sesuatu yang terkandung didalamnya maka semakin kita temukan kualitas yang berbeda yang terkandung didalamnya, maka dengan adanya keaneka-ragaman tersebut juga dapat dipergunakan konteks dalam mengidentifikasi pembelajaran.

Prinsip ketergantungan dalam kehidupan sehari-hari, jika guru percaya dengan ilmu modern bahwa prinsip deferensiasi yang dinamis dapat menembus dan berpengaruh terhadap semua sistem pembelajaran dan seterusnya mereka akan memanfaatkan metode pembelajaran kontekstual ini sebagai metode untuk mengkolaborasi pembelajaran yang dapat mereplikasi atribut dari prinsip deferensiasi yang utama.

Prinsip Organisasi diri dan pembelajaran kontekstual

Prinsip organisasi diri menyatakan bahwa setiap makhluk yang ada di alam semesta memiliki potensi bawaan, kesadaran yang membuanya sangat berbeda. Prinsip organisasi diri menunjukkan bahwa segala sesuatu merupakan pengaturan sendiri, pemeliharaan sendiri dan kesadaran sendiri.

Prinsip organisasi diri mengharuskan guru mendorong setiap siswa untuk mengaktualisasikan seluruh potensinya. Dalam hubungan dengan prinsip ini tujuan utama dalam pembelajaran kontekstual adalah untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi, memperoleh keahlian dan mengembangkan karakter dengan menghubungkan antara lembaga pendidikan, pekerjaan dengan pengalaman dan pengetahuan.

Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks permasalahan pribadi mereka, siswa diikut sertakan dalam aktifitas yang mewujudkan prinsip prinsip organisasi diri. Mereka akan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dan prilaku, menilai alternatif, membuat pilihan, membuat rencana, menganalisis informasi, membuat solusi dan menilai fakta yang kritis. Mereka bekerja sama dengan siswa yang lain untuk mendapatkan pengetahuan baru dan untuk memperluas presepsi mereka, dalam melakukan hal ini siswa menemukan minatnya, aspirasi dan inspirasi, ketekunan serta kemampuan dalam berimajinasi dan menghadapi berbagai permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisa chi kwadrat bahwa menunjukkan ada pengaruh antara penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtida'iyah Baitul Ridlo Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Karena Nilai nilai X^2 (empirik) = 1,9778 nilai tersebut apabila di konsultasikan dengan db 1 = 5%, (X^2 Tabel) = 3.481 maka nilai X^2 (empirik) lebih kecil dari pada harga nilai kitik.

Bahwa ada pengaruh positif yang sedang antara penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtida'iyah Baitul Ridlo Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Karena nilai

KK ternyata diperoleh 0,193 nilai tersebut apabila di konfermasikan dengan tabel Chi Kwadrat berada pada 0.000 – 0.200.

Catatan Akhir

1. Ada pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontektual terhadap motivas ibelajar Siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MI. Baitul Ridlo Umbulsari Jember tahun pelajaran 2016/2017
2. Ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MI. Baitul Ridlo Umbulsari Jember tahun pelajaran 2016/2017

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu, dan Widodo, S. 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RenikaCipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbaiti, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajaali
- Ali, Moh., 1995, *Dasar-dasar Penelitian Kependidikan*, Bandung: CV Ilmu
- Darajat, Djakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag. RI, 1999, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made, 1981, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Rusyan, Tabrani, 1993, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Sardiman, AM., 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Sudijono, Anas, 1997, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Sudirman, 2000, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Sujana, Nana, 1998, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sutrisno Hadi, 1993, *Metode Research Jilid I, II*, Yogyakarta, Andi Offset
- Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Bandung: Fokus Media
- Usman, Uzair, 2001, *Profesionalisme Keguruan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Wijaya, Cece, 1991, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Winkel, WS., 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaiuasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Yusuf, Tayar, 1985, *Ilmu Praktek Mengajar Metode Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Percetakan Offset
- Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Alqur'an dan Terjemahannya**, 1989 Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, CV. Toha Putra Semarang.
- Andana W, 1994, **Beberapa Metode Statistik Untuk Pendidikan**, Usaha Nasional Surabaya
- Ardiana, Leo I. 2001, **Pembelajaran Kontektual**, Makalah disajikan dalam Carin, a.a. & Sun, R.B. 1995 **Teaching Modern Science, Columbus**: Charles E Merrill Publissing Co, A Bell & Howel Company
- Dariyanto,SS. **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**,PT.Apollo Surabaya.
- Dimiyati M. 2002, **Pengantar Kejalan Pemikiran Filsafat Pendidikan**. FKIP IKIP Malang.
- Degeng,I. N. S, 1999, **Karakteristik Dan Tujuan Pembelajaran** (materi Kuliayah), Pasca Sarjana UNM.
- Degeng, I.N.S., 1989, **Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel**, Jakarta, Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK **Ensiklopedi Islam**, 2002 PT.Ictiar Baru Van Hoeve;Jakarta.
- Hamalik, Umar.2001, **Pendidikan baru Strategi Mengajar Berdasarkan CBSA**, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

- Hamidin, Z. 2001 P & P **Kontekstual Sain dan Matematik-** Bah. 2
Google, (Online), ([http/ www.tutor.com](http://www.tutor.com), diakses 10 juli 2003
- Ibut Priono L. Dan Suhari,2008, **Penyusun Tesis TEP, Program pasca Sarjana** UNIPA Surabaya.
- Lee, 1999. **Contextually Based Learning: Fad Or Proven Practice.** Texas USA Cord Waco.
- Mardalis, 1989, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,** Jakarta, Bumi Aksara
- Muhaimin,Prof. Dr.H. MA, dkk.2008, **Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah.** PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa, E, 2002, **Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep.Karakteristik dan Implementasi.** Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1988, **Berbagai Pendekatan Dalam PBM,** Bina Aksara Jakarta.
- Nur Hadi, 2002. **Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning),**Malang, UNM.
- Nur Muhammad, 2001, **Pembelajaran Konstruktivis,** Makalah disajikan pada
- Poerwodarminta, 1997, **Kamus Umum Bahasa Indonesia,** Jakarta, Balai Pustaka.
- Roymand J. Wdon Judith H. Jaynes, 2004, **Hasrat Untuk Belajar,** Jogyakarta, Pustaka Belajar
- Ronald E. Walpole, 1995, **Pengantar Statistika,** edisi ke 3 Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan Cecep, E, 2002 **Managemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah,** Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, DirektoratSekolah Lanjutan Tingkatan Pertama.
- Rustiyah, 2001 **Strategi Belajar Mengajar,** Jakarta, Bina Aksara.
- Sardiman, AM,. 2001, **Interaksi Dan MotivasiBelajar Mengajar,** Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Santosa Murwani, 2006, **Model Proposal,** Jakarta Hamka
- Singgih Bektiarso dan Subiki, 2008, **Paikem,** FKIP, Unej.
- Slameto, 1991, **Belajar Dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya,** Jakarta, Rineka Press.

- Suharsimi Arikunto, 2005. **Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek**, Edisi Revisi V Jakarta Renika Cipta.
- Sugiyono, 2002, **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung Alfabeta.
- Sudjana, 1989 **Metode Statistika**, Bandung Tarsito
- Suryo Subroto, 1997, **Didaktik Metodik**, Jakarta Erlangga.
- Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni, **Ikhtisar Ulumul Qur'an Peaktis**.
- Undang Undang no 20 Tahun 2003 tentang **Sistim Pendidikan Nasional**,